



## Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Karakter Integritas terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Witari Triarni Panggabean<sup>1\*</sup>, Amril M<sup>1</sup>, Muslim Afandi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

\*Corresponding author email: [askwperancis@gmail.com](mailto:askwperancis@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received April 03, 2026

Approved May 03, 2026

#### Keywords:

Spiritual Intelligence,  
Integrity Character,  
Academic Honesty Behavior

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of spiritual intelligence and integrity character on the academic honesty behavior of Postgraduate Islamic Religious Education Study Program Students at Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau. This research is a field research with a quantitative approach. The population in this study were 90 Postgraduate Islamic Religious Education Students, while the sampling technique used was stratified random sampling of 73 Students. Data collection techniques used observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques used linear and multiple regression. The results of this study indicate that; 1) There is an influence of Spiritual Intelligence that has a significant influence on the Academic Honesty Behavior of Postgraduate Islamic Religious Education Study Program Students at Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau. This is indicated by the calculated t result being greater than the t table ( $5.165 > 1.99$ ) with a sig. value of  $0.000 < 0.005$ . It can also be seen from the results of  $R^2 = 0.273$  meaning 27.3%. 2) There is an influence of Integrity Character that has a significant influence on the Academic Honesty Behavior of Postgraduate Islamic Religious Education Study Program Students at Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau. This is indicated by the calculated t result which is greater than the t table ( $3.067 > 1.99$ ) with a sig. value of  $0.003 < 0.005$ . It can also be seen from the results of  $R^2 = 0.117$  meaning 11.7%. 3) There is a significant influence between Spiritual Intelligence and Integrity Character simultaneously on the Academic Honesty Behavior of Postgraduate Islamic Religious Education Study Program Students at Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau. This is indicated by the calculated F value  $> F$  table ( $16.442 > 3.12$ ). In addition, the results of the determination analysis that looks for the percentage contribution of the influence of independent variables simultaneously on the dependent variable is 32.0%. While the remaining 68% is contributed by other variables not discussed in this study.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan karakter integritas terhadap perilaku kejujuran akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana sebanyak 90 Mahasiswa, sedangkan teknik sampel yang digunakan yaitu stratified random sampling sebanyak 73 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Terdapat

pengaruh Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini di tunjukkan dengan dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.165 > 1.99$ ) dengan nilai sig.  $0,000 < 0,005$ . Dapat juga diketahui dari hasil  $R^2 = 0,273$  artinya 27,3%. 2) Terdapat pengaruh Karakter Integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini di tunjukkan dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.067 > 1.99$ ) dengan nilai sig.  $0,003 < 0,005$ . Dapat juga diketahui dari hasil  $R^2 = 0,117$  artinya 11,7%. 3) Terdapat pengaruh yang disignifikan antara Kecerdasan Spiritual dan Karakter Integritas secara simultan terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini di tunjukkan dengan hasil nilai F hitung  $> F_{tabel}$  ( $16.442 > 3.12$ ). Selain itu, hasil analisis detetrminasi yang mencari besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen sebesar 32,0%. Sedangkan sisanya sebesar 68% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Panggabean, W. T., M, A., & Afandi, M. (2026). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Karakter Integritas terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(2), 1233–1243. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.5638>

## PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan yang tidak hanya berkuat pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Dalam konteks ini, penting bagi dunia pendidikan untuk tidak lagi sekadar berfokus pada pengembangan aspek intelektual peserta didik (IQ), tetapi juga menyentuh ranah emosional (EQ), spiritual (SQ), serta potensi majemuk yang dimiliki setiap individu sebagaimana dikemukakan dalam teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner. Kecerdasan bukanlah konsep tunggal yang dapat diukur hanya dengan nilai ujian atau tes psikometrik, melainkan merupakan entitas kompleks yang mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia (Difa Dian Fadilah, 2012).

Kecerdasan Spiritual (SQ) dijadikan kecerdasan yang memiliki makna bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, ia akan mampu memaknai arti kehidupan atau dari persoalan-persoalan yang dihadapi dengan penuh kebijaksanaan (Wahyu Sabilar Rosad, 2020)

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang, mampu bersikap fleksibel dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi beban masalah dan penderitaan, serta mampu mengambil pelajaran berharga dari pengalamannya (Yayat Suharyat, 2023)

Dalam konteks ini kecerdasan rohani (SQ) ialah kecerdasan untuk mengatasi atau memecah persoalan makna dan nilai. Kecerdasan spiritual diletakkan sebagai sumber kecerdasan yang mendasari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral (Andang Andaiyani Binti Ahmad dan Abdul Said Bin Ambotang, 2020)

Remaja yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat menyelesaikan persoalan prososial di dalam dirinya dan remaja yang memiliki kematangan emosi yang tinggi akan cenderung berperilaku optimis, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri, sehingga ketika remaja memiliki kecerdasan spiritual dan kematangan emosi yang tinggi, maka remaja mampu berperilaku menyesuaikan diri dengan baik sesuai yang diharapkan.

Menurut Kemendikbud karakter integritas merupakan salah satu indikator dari kepribadian individu atau peserta didik terkait konsekuen tindakannya dalam mematuhi aturan etika perilaku, atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat, konsekuen atau tidaknya dalam menghadapi situasi lingkungan yang serupa atau berbeda-beda (Dedeh Rukaesih, 2023)

Menurut Kemendikbud nilai karakter integritas ialah dasar bagi perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadi orang yang senantiasa bisa dipercayai, baik dalam tindakan, ucapan, pekerjaan, dan mempunyai komitmen serta setia pada berbagai nilai kemanusiaan serta moral integritas moral (Laros Tuhuteru, 2023)

Nilai karakter integritas seorang mahasiswa dapat terlihat dari sikap yang teguh dan tercermin dalam mentaati peraturan kampus, memakai seragam, mengumpulkan tugas tepat waktu. Nilai karakter mahasiswa terlihat dari sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran (Wahyu Susiloningsih dan Hanim Faizah, 2020)

Walaupun telah banyak penelitian tentang kejujuran akademik mahasiswa, namun fenomena tersebut masih ditemukan pada lembaga pendidikan Islam di tingkat Perguruan Tinggi. Di mana berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan dalam studi pendahuluan pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, peneliti menemukan masih ada sebagian mahasiswa yang melakukan tindakan ketidakjujuran akademik. Di antaranya yaitu masih ada mahasiswa yang mencontek ketika ujian *take home* dengan melihat internet, masih ada mahasiswa yang melakukan plagiasi dalam membuat makalah tanpa menyertai kutipan dari sumber asli, masih ada mahasiswa yang mengerjakan tugas orang lain dengan bayaran, masih ada mahasiswa yang minta titip absen, masih ada mahasiswa yang menggunakan aplikasi chat gpt ketika menjawab pertanyaan saat persentase di kelas dan mengaku bahwa itu adalah hasil pemikirannya sendiri, masih ada mahasiswa yang diam-diam menggunakan sandal saat jam pelajaran di kampus, masih ada mahasiswa yang mengubah hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis, dan mengaku jujur dan berintegritas, padahal sering melakukan pelanggaran kecil berulang.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan usaha untuk menumbuhkan kembangkan kejujuran pada perilaku mahasiswa di perguruan tinggi telah dilakukan oleh dosen terutama dalam hal aspek keagamaan, moral, intelektual, dan keterampilan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta nilai-nilai luhur lainnya. Maka seharusnya, mahasiswa yang telah mengikuti proses pendidikan apalagi pada tingkat perguruan tinggi hendaknya memiliki beberapa aspek di atas terutama pada aspek akhlak mulia atau karakter yang baik di antaranya yaitu kejujuran akademik, namun faktanya masih ada mahasiswa yang tidak mencerminkan hal tersebut.

Mengatasi permasalahan kejujuran akademik mahasiswa tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa masalah tersebut dapat diatasi dengan adanya peningkatan atau penguatan pada aspek kecerdasan spiritual dan karakter integritas mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan studi pendahuluan yang dilakukan dengan 15 mahasiswa magister yang aktif dengan observasi bahwa terjadi gejala-gejala tentang kejujuran akademik mahasiswa yang terjadi di Pascasarjana, antara lain:

1. Rendahnya konsistensi antara ucapan dan tindakan oleh mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Rendahnya perilaku mematuhi peraturan dan etika oleh mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Kurangnya komitmen dalam memegang teguh prinsip-prinsip kebenaran mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam semester 3 dan 4 Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang berjumlah 90 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 73 Mahasiswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulisan menggunakan teknik yaitu observasi, angket atau kuesioner (*questionnaires*), dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang dianalisis melalui analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.165 > 1.99$ ), maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan pada kolom signifikan  $t_{hitung} < \alpha$  yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu  $0.001 < 0.05$ .

Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima secara signifikan, artinya Kecerdasan Spiritual secara signifikan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kejujuran.

Kecerdasan Spiritual secara signifikan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kejujuran. Koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual adalah 0.393. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel ini terhadap Perilaku Kejujuran. Ini diperkuat oleh hasil uji T dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.165 dan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 0.000.

Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Menurut Agustian mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan individu dalam memaknai ibadah sebagai proses menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik hanya karena Allah (Elida Gultom, 2020)

Kecerdasan Spiritual merupakan potensi terpendam yang dimiliki oleh setiap orang. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain (Adam Firdaus, dkk, 2019)

Nggermanto mengatakan bahwa seseorang yang memiliki SQ tinggi adalah orang yang memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu memaknai setiap sisi kehidupan serta mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan kesakitan (Hari Nugroho Akimas dan Ahmad Alim Bachri, 2016)

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa kecerdasan spiritual ini memiliki pengaruh yang positif terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Di mana mahasiswa harus mampu memberikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh memiliki signifikan yang tergolong kuat. Agar mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik, sehingga seorang mahasiswa harus lebih memperhatikan erat kaitannya dengan jiwa seseorang agar mereka bisa menghubungkan diri dengan makna hidup.

Bicara tentang konsep kejujuran, maka agama Islam merupakan agama yang sangat menekankan ajaran kejujuran bagi umatnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kata

jujur/benar (siddiq) dalam al-Qur'an dan Hadits. Selain itu terkenal Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dengan gelar al-amin (Fitriah M. Suud dan Subandi, Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 122.

Menurut Susilawati, dkk, dalam kegiatan pembelajaran, para pendidik telah berusaha menemukan berbagai cara untuk meningkatkan perilaku kejujuran peserta didik. Kompetensi teknologi digital para pendidik pun saat ini telah meningkat untuk mengadopsi dan memasukkan inovasi teknologi dalam metode pembelajaran mereka

Secara hukum, tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketetapan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, jujur adalah sifat atau sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi. Kejujuran dapat menjadi penting apabila kita dapat mengakui apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan. Ada tiga tingkatan kejujuran di antaranya: kejujuran dalam ucapan, yaitu kesesuaian ucapan dengan realita, kejujuran dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, dan kejujuran dalam niat, yaitu kejujuran tertinggi di mana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah.

Menurut Naim jujur adalah nilai penting yang harus dimiliki seseorang. Dia percaya bahwa jujur harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari seseorang, bukan hanya dalam ucapan.

Menurut Hawwa, ada lima tingkat jujur: a) Jujur dalam kata-kata. Jujur dalam perkataan adalah jenis kejujuran yang berkaitan dengan keikhlasan, b) Jujur dalam niat adalah jenis kejujuran yang dapat dikenali ketika seseorang memberikan berita tanpa meminta imbalan, c) Jujur dalam memenuhi keinginan. Meskipun seseorang dapat mengungkapkan keinginan mereka dengan mudah, itu cukup sulit untuk mewujudkannya. Untuk mencapai hal ini, individu harus jujur pada diri sendiri, d) Bertindak jujur. Hal ini menunjukkan seberapa keras seseorang mengerjakan sesuatu sesuai dengan perasaannya, e) Jujur secara agama. Ini adalah kejujuran yang paling mulia dan tinggi

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jujur menurut para ahli, adalah nilai yang sangat penting bagi seseorang. Ini adalah sikap yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain tentang apa yang didengar, dilihat, dan dilakukan tanpa mengurangi atau menambah apa yang dialaminya. Seseorang juga dapat bertindak dengan berpikir positif, bertindak sesuai dengan aturan dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.

### **Pengaruh Karakter Integritas terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Karakter Integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesionalisme guru pada SMAN 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.067 > 1.99$ ), maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan pada kolom signifikan  $t_{hitung} < \alpha$  yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu  $0.003 < 0.05$ .

Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima secara signifikan, artinya Karakter Integritas secara signifikan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kejujuran.

Karakter Integritas secara signifikan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kejujuran. Koefisien regresi variabel Karakter Integritas adalah 0.314. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel ini terhadap Perilaku Kejujuran. Ini diperkuat oleh hasil uji T dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.067 dan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 0.003.

Urgensi tanggung jawab instruktur dalam menumbuhkan karakter anak didik. Perkembangan karakter terjadi sepanjang hidup seseorang. Guru besar yang berakhlak mulia akan menjadi teladan akhlak bagi anak didiknya, sehingga mendorong berkembangnya akhlak yang baik. Sebelum mendidik murid, kualitas yang paling penting yang harus dimiliki seorang pengajar adalah karakter yang sesuai dengan tugas utamanya sebagai dosen. Banyak sarjana lulusan perguruan tinggi belum tentu memiliki akhlak dan karakter yang baik.

Karakter berasal dari bahasa Yunani "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Berkarakter artinya berkepribadian, berperilaku, berwatak, bertabiat, bersifat, dan berbudi pekerti. Karakter juga dimaknai sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak.

Seseorang tidak bisa menjadi profesional *accountable* dengan profesinya jika kehilangan integritas. Oleh karena itu, integritas itu bukan sebuah terminologi atau istilah saja, tetapi harus dilakukan. Tidak mungkin bisa hanya dikatakan tetapi tidak dilakukan dan selalu satu aspek penting dalam integritas adalah kaitannya dengan kejujuran.

Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, keteladanan, kesantunan, amanah, kerja keras, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, rendah hati, sopan santun, menjaga lisan, lemah lembut dalam bertutur sapa, menghargai antar sesama terutama yang dituakan dan cinta pada kebenaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh memiliki signifikan yang tergolong kuat. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Mardhapi dan Setiawan mengutip pendapat, jujur dapat diartikan persepsi dan perbuatan yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur merupakan sebuah kata sifat yang diartikan dengan: 1) tidak berbohong (berkata apa adanya); 2) tidak culas (misalnya titik-titik dalam diskusi, dengan mengikuti peraturan yang berlaku); dan 3) tulus ikhlas. Jujur merupakan sikap untuk tidak berbohong dan berhati lurus, yang dipilih seseorang sebagai cerminan nilai-nilai yang dipilih dalam hidupnya. Menurut Mustari jujur erat kaitannya dengan karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif seperti halnya integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tidak ada kebohongan, curang ataupun mencuri. Hal utama dari karakter jujur yaitu perilaku yang selaras antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga membuat orang yang bersangkutan menjadi manusia yang dapat dipercaya (Mochammad Firdaus Ainuddin dan Anung Priambodo, 2022)

Kejujuran adalah kalimat singkat tetapi mengandung konsekuensi yang tinggi dengan konsekuensi yang besar. Mendidik manusia supaya berperilaku jujur merupakan esensi pendidikan, sedangkan esensi pendidikan kejujuran adalah keteladanan yang baik dan benar. Orang yang tidak jujur sejatinya merugi. Jika tidak jujur tidak diketahui, dia akan mendapatkan dosa dan ketika ketidakjujurannya diketahui orang lain maka dia tidak akan dipercaya lagi.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Karakter Integritas Secara Simultan terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Dapat disimpulkan nilai F hitung  $< F$  tabel ( $16.442 > 3.12$ ) maka  $H_a$  ditolak. Sedangkan pada kolom signifikan, nilai signifikansi f hitung  $< \alpha$  yang ditetapkan sebesar 0.05, yaitu  $0.000 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima secara signifikan, artinya terdapat Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Karakter Integritas secara simultan terhadap

Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kemudian Kecerdasan Spiritual dan Karakter Integritas secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Uji F hitung yang menguji kebenaran hipotesis 3 menyatakan bahwa kedua variabel Kecerdasan Spiritual dan Karakter Integritas secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diperoleh nilai f hitung sebesar 16.442 dan nilai signifikansi f hitung sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual dan Karakter Integritas secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Menurut Zohar dan Marshall yang dimaksud kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Sari Hodijah dan Dede Supendi, 2021)

Jika ditinjau lebih mendalam, kecerdasan spiritual pada prinsipnya meliputi sembilan aspek, antara lain: (1) Kemampuan bersikap fleksibel (2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi. (3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. (4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. (5) Kualitas yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. (6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. (7) Berpikir secara holistik. (8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika mencari jawaban-jawaban yang mendasar. (9) Menjadi pribadi yang mandiri (Khadajah, Urban Sufism, 2023)

Kecerdasan ini lebih berusaha pada pencerahan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara umih Kecerdasan spiritual, emosional tidak bergantung pada budaya atau nilai-nilai masyarakat yang ada. Tetapi menciptakan untuk memiliki dasar-dasar spiritual, emosional sehingga dapat mendidik hati kita ke dalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab dengan demikian kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*).

Menurut Zahra integritas adalah komitmen untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan komitmen tersebut pada setiap situasi tanpa melihat adanya peluang atau paksaan untuk keluar dari prinsip. Integritas adalah sebuah bentuk loyalitas, yaitu keteguhan hati seseorang untuk memegang prinsip dan nilai moral universal.

Sikap dan perilaku etis itu meliputi: istiqomah (integritas), ikhlas, amal saleh, dan bertakwa. Sedangkan orang memiliki akhlak budi pekerti luhur, jika memiliki *personality* (integritas, komitmen, dan dedikasi), *capacity* (kecakapan) dan *competency* yang baik (profesional).

Dalam pespektif pendidikan Islam, akhlak tasawuf memberikan sebuah panduan dalam membentuk karakter yang mulia, salah satunya adalah kejujuran. Dalam akhlak tasawuf menitikberatkan pada proses penyucian jiwa dan pembentukan sifat-sifat terpuji yang berakar dari kesadaran spritual.

Kepribadian dianggap sebagai ciri dari pribadi seseorang atau karakteristik yang dimiliki seseorang atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan

Salah satu dari nilai-nilai pendidikan karakter adalah perilaku jujur. Jujur merupakan perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya tanpa manipulasi dengan cara berbohong. Kejujuran merupakan perbuatan yang mudah dilakukan namun tidak semua

orang mau melakukannya. Perilaku negatif dari ketidakjujuran dapat dilihat dari perilaku anak seperti menyontek sewaktu ia masih di sekolah dasar, berbohong sesama teman dalam pergaulan, mencuri bahkan berakhir dengan korupsi setelah ia dewasa. Kejujuran adalah komponen rohani yang memantulkan untuk bersikap terpuji, *honorable, reputable, creditable*, dan maqamam mahmudah (Gontar Alamsyah Siregar,, dkk, Pemikiran Guru Besar USU untuk Pembangunan Manusia di Sumatera Utara, Medan: USU Press, 2021, h. 145.

Penanaman karakter jujur pada anak penting dilakukan agar dapat membentuk masa depan sebagai generasi penerus bangsa yang jujur dan tidak berperilaku menyimpang dalam kehidupan dirinya sendiri maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar bisa efektif dan efisien guru harus mendampingi siswa selama mendapat pendidikan di sekolah, sedangkan peran orangtua harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai serta keperibadian yang baik agar dapat memberikan keteladanan kepada anak, terutama terkait dengan masalah kejujuran. Orangtua harus dapat menambahkan kesadaran kepada anaknya bahwa kejujuran akan menjadikan hal yang positif bagi kehidupannya.

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Kejujuran merupakan nilai fundamental yang diajarkan dalam Islam dan menjadi pilar utama dalam membentuk karakter individu. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran memiliki peran signifikan dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis, membangun kepercayaan, dan menegakkan keadilan.

Menurut Agustin Sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal untuk bisa hidup di dalam masyarakat dengan baik. Sebab dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*morrally uprigh*).

Perilaku yang dapat merusak sikap kejujuran adalah berbohong. Bohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak ada fakta atau dasar realitasnya. Berbohong dapat terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar dan merusak karakter manusia. Berbohong yang dilakukan satu atau dua kali akan menyebabkan kebohongan yang terus-menerus, misalnya kita berbohong satu kali tentang suatu hal, kita dapat melakukan kebohongan lagi untuk menutupi kebohongan yang kita lakukan sebelumnya.

Menurut Lestari dan Adianti sebagaimana mengutip pendapat menyebutkan bahwa jujur merupakan bentuk dari penyampaian secara benar dan berupaya untuk mendapatkan sesuatu dengan cara yang benar, bentuk dari kejujuran akademik adalah berbicara apa adanya, terbuka, konsisten dengan apa yang dikatakan dan juga apa yang dilakukan, berani karena benar, serta dapat dipercaya.

Kejujuran adalah kata yang akrab bagi kita dan mudah diucapkan. Perilaku dan tindakan guru menjadi keteladanan bagi siswa, maka perlu paham akan kejujuran pada siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa kejujuran adalah sesuatu yang sangat penting dan berharga. Dewasa ini, berbagai penyimpangan dan perilaku tidak jujur tumbuh di masyarakat, misalnya mentalitas mengambil jalan pintas mengabaikan aturan yang ada, sikap materialistis dan individualitas pada generasi muda (Lazarus Satya Priyambada dan Intansakti Pius,2023)

Perilaku beretika ataupun tidak beretika menggambarkan tingkat integritas seorang individu. Individu dengan tingkat integritas tinggi, cenderung menunjukkan perilaku yang beretika seperti kejujuran, dapat dipercaya, dan kedisiplinan (Kevin Wiranata, dkk,2020)

Menurut Rochmawati kejujuran dalam Bahasa Arab disebut *siddiq*, yang artinya benar dalam perkataan dan perbuatan. Jujur dalam kata dan tindakan menciptakan saling percaya di antara individu, sementara kebohongan dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan konflik dalam masyarakat. Kejujuran menjadi landasan bagi kerjasama dan gotong royong dalam membentuk masyarakat yang saling tolong-menolong ( Rahma Khairunnisa, dkk,2024)Sedangkan Menurut Syarbini mengartikan kejujuran sebagai perilaku atau tindakan yang berdasarkan pada usaha seseorang dalam menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam perbuatan (tindakan), pekerjaan, serta perkataan.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini ditunjukkan dengan dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.165 > 1.99$ ) dengan nilai sig.  $0,000 < 0,005$ . Dapat juga diketahui dari hasil  $R^2 = 0,273$  artinya 27,3% Kecerdasan Spiritual memberi pengaruh terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terdapat pengaruh Karakter Integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.067 > 1.99$ ) dengan nilai sig.  $0,003 < 0,005$ . Dapat juga diketahui dari hasil  $R^2 = 0,117$  artinya 11,7% Karakter Integritas memberi pengaruh terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terdapat pengaruh yang disignifikan antara Kecerdasan Spiritual dan Karakter Integritas secara simultan terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16.442 > 3.12$ ). Selain itu, hasil analisis determinasi yang mencari besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen sebesar 32,0%. Sedangkan sisanya sebesar 68% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Firdaus, dkk, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan), *Eco-Entrepreneurship*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019
- Agus Nggermanto, Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015
- Ahmad Fahrasi, Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam Kecerdasan Spiritual Diperlukan Dalam Membangun Aspek Kebaikan Dalam Diri Manusia, Depok: Guepedia, 2020
- Ahmad Hariandi, dkk, Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar, *Jurnal Nur El-Islam*, Volume. 7, Nomor. 1, April 2020
- Mukhamad Hamid Samiaji, Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Thufula*, Vol. 7, No. 2, 2019

- Muliawati, Integritas Panwaslih Provinsi Aceh Dalam Penyelesaian Sengketa Pencalonan Mantan Narapidana Korupsi Pada Pemilu Tahun 2019 di Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, Volume. 8, Nomor. 2, Maret 2023
- Mutia Ananda, dkk, Optimalisasi Strategi Pembelajaran Islami dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Volume. 2 Nomor. 2 April 2025
- Neng Gustini, Perkembangan Profil Karakter Jujur Mahasiswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali dan Said Hawa Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Konseling, *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, Vol. 12, No. 2, 2022
- Ni Made Astri Septiarini dan A.A.N. Eddy Supriyadinata Gorda, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume. 15, No. 4, Oktober 2018
- Ni Putu Riasning, dkk, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Denpasar, *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 1 Juli 2017
- Nina Suriana, Menghargai Perilaku Jujur Sebagai Implementasi Dari Pemahaman Q.S. Al-Baqarah, *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2024
- Rahma Khairunnisa, dkk, Peran Layanan Bimbingan Pribadi Terhadap Karakter Kejujuran Anak, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2024
- Rani Agustina dan Suryadi, Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor. 2, 2023.
- Reza Mubarak, Pengantar Ekonometrika Edisi Pertama, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021
- Ridho Nurul Fitri, Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang, *Jurnal Intelektualita*, Volume. 5, Nomor. 1, Juni 2016.
- Rina Setiastuti, dkk, Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Departemen Weaving Produksi pada PT XYZ, *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia Jenius*, Vol. 5, No. 2, Januari 2022
- Sarima, dkk, Analisis Integritas Diri Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 14 Pontianak Tahun 2020, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 10, No. 8, 2021
- Siti Sofiyah, Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi, *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume. 9, Nomor. 2, 2019
- Siti Zubaidah, dkk, The Relevance Of The Cheerful Concept To The Academic Honesty Of Students Of The Islamic Education, *Study Program Relevansi Konsep Ceria Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Vol. 3, No. 1, 2022
- Sri Handayani, Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean), *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 2, Bulan Juni Tahun 2019
- Wahyu Sabilar Rosad, Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9, Vol. 2, 2020, 24.
- Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Yayang Furi Furnamasari, dkk, Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral, Indo-MathEdu Intellectuals Journal, Volume. 5, No. 2, 2024.